

MEMBANDINGKAN NILAI EKONOMI KAWASAN

MASJID AL JABBAR DAN STADION GELORA

BANDUNG LAUTAN API

Irfan Zahid Rahmadhani¹, Ir. Achmad Ruchlihadiana T., M.M.².

¹Mahasiswa Teknik Geodesi Universitas Winaya Mukti, Bandung

²Dosen pembimbing 1 Teknik Geodesi Universitas Winaya Mukti, Bandung

ABSTRACT

Creative economic development in infrastructure means using new ideas and knowledge from the community to make things better. Building important places such as the Al-Jabbar Mosque and the Bandung Lautan Api Gelora Stadium can make a big difference in the economy of a region.

With Willings to pay (WTP) modeling and the Travel Cost Method (TCM) and Contingent Valuation Method (CVM). In this case, it can be seen from the number of visits made by tourists to this site to estimate and find out how much economic value is provided by tourists and the value of the benefits obtained by the community from the existence of the Al-Jabbar Mosque and the Gelora Bandung Lautan Api Stadium to get Total Economic Value (TEV).

The results of calculating the economic value of the area using the Travel Cost Method (TCM) calculate the Al-Jabbar Mosque worth Rp. 93,423,157,850 based on the number of visitors. The Contingent Valuation Method (CVM) calculates this mosque to be worth IDR 3,769,424,054 based on its existence. The area of the Al-Jabbar Mosque is priced at Rp. 97,192,581,904 in total. TCM calculates the Gelora Lautan Api Bandung Stadium is worth IDR 60,414,351,400 based on the number of visitors. CVM calculates the stadium is worth IDR 3,824,713,346 based on its whereabouts. The area of the Bandung Gelora Stadium is a total of IDR 64,239,064,746.

Keywords : WTP, TCM, CVM.

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi kreatif dalam infrastruktur berarti menggunakan ide dan pengetahuan baru dari masyarakat untuk membuat segalanya menjadi lebih baik. Membangun tempat-tempat penting seperti Masjid Al-Jabbar dan Stadion Gelora Bandung Lautan Api dapat membuat perbedaan besar dalam perekonomian suatu daerah.

Dengan pemodelan Willinengs to pay (WTP) dan metode Travel Cost Method (TCM) dan Contingent Valution Method (CVM). Dalam hal ini dilihat dari jumlah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan pada situs ini untuk menduga dan mengetahui seberapa besar nilai ekonomi yang diberikan oleh wisatawan dan nilai manfaat yang diperoleh masyarakat dari

keberadaan Masjid Al-Jabbar dan Stadion Gelora Bandung Lautan Api tersebut untuk mendapatkan Total Economic Value (TEV).

Hasil perhitungan nilai ekonomi Kawasan menggunakan metode Travel Cost Method (TCM) menghitung Masjid Al-Jabbar senilai Rp. 93.423.157.850 berdasarkan jumlah pengunjung. Contingent Valuation Method (CVM) menghitung masjid ini bernilai Rp 3.769.424.054 berdasarkan keberadaannya. Luas kawasan Masjid Al-Jabbar dibandrol dengan harga Rp. 97.192.581.904 seluruhnya. TCM menghitung Stadion Gelora Lautan Api Bandung bernilai Rp 60.414.351.400 berdasarkan jumlah pengunjung. CVM menghitung stadion tersebut bernilai Rp 3.824.713.346 berdasarkan keberadaannya. Luas Stadion Gelora Bandung senilai total Rp 64.239.064.746.

Kata Kunci : WTP,TCM,CVM.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kawasan pengembangan terjadi di wilayah Masjid Al-Jabbar dan Stadion Gelora Bandung Lautan Api secara administratif terletak pada kecamatan Gedebage dimana termasuk pada wilayah pengembangan. Pada kawasan Gedebage terdapat 4 pada proses pengembangan pemerintah yaitu Masjid Al Jabar, Stadio Gelora Bandung Lautan Api (GBLA), kereta cepat, dan jalan tol yang menghubungkan ke arah Tol dalam kota.

Masjid Al-Jabbar dan Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA), salah satu dampak ekonomi yang signifikan dalam suatu kawasan. Untuk menggambarkan nilai ekonomi dari kawasan tersebut, metode seperti Travel Cost Method (TCM) dan Contingent Valuation Method (CVM) dapat digunakan. Dalam konteks pembangunan Masjid Al Jabbar dan Stadion Gelora Bandung Lautan Api memerlukan peta zona nilai ekonomi kawasan yang dapat dibuat menggunakan metode ini, dengan menggunakan sistem informasi geografis (SIG) untuk memvisualisasikan hasilnya.

Diperlukan sebuah pengkajian mengenai nilai ekonomi kawasan Masjid Al Jabar dan Stadion Gelora Bandung Lautan Api dengan memanfaatkan *Willingness to pay* (WTP) menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM) dan *contingent valuation method* (CVM). Dalam hal ini dilihat dari jumlah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan pada situs ini untuk menduga dan mengetahui seberapa besar nilai ekonomi yang diberikan oleh wisatawan dan nilai manfaat yang diperoleh masyarakat dari keberadaan Masjid Al-Jabbar tersebut untuk mendapatkan Total Economic Value (TEV).

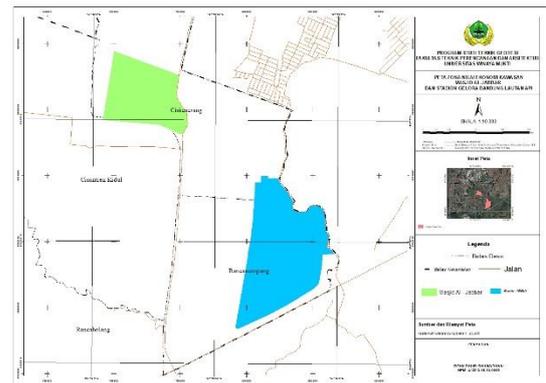
Dalam kedua metode di atas, penggunaan sistem informasi geografis (SIG) dapat membantu dalam pembuatan peta zona nilai ekonomi kawasan Masjid Al Jabbar dan Stadion Gelora Bandung Lautan

Api. SIG memungkinkan visualisasi data spasial seperti lokasi masjid dan Stadion, biaya perjalanan, dan hasil survei ke dalam peta yang mudah dipahami. Peta ini dapat membantu pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah atau lembaga terkait, dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pembangunan, pengelolaan, atau pelestarian kawasan Masjid Al Jabbar dan Stadion Gelora Bandung Lautan Api berdasarkan nilai ekonomi yang terkait.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tugas akhir ini dilakukan di Kecamatan Gedebage, Bandung.



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Bandung

Dalam penelitian tugas akhir ini digunakan metode analisis untuk beberapa pengolahan data. Adapun penggunaan metode analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Willingness to Pay*

Willingness To Pay (WTP) adalah Metode yang digunakan untuk mengukur besar pengeluaran yang dihabiskan untuk mengunjungi suatu kawasan wisata. Pengeluaran tersebut meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan diantaranya biaya transportasi, tiket masuk lokasi wisata, penginapan, makan, minum dan lain-lain.

Dalam metode ini dilakukan survei dengan memberikan pertanyaan langsung kepada responden mengenai kesediaannya membayar terhadap kawasan tersebut. Metode yang digunakan dalam menghitung nilai WTP ini yaitu Travel Cost Method (TCM) dan Contingent Valuation Method (CVM).

2. Metode *Travel Cost Method (TCM)*

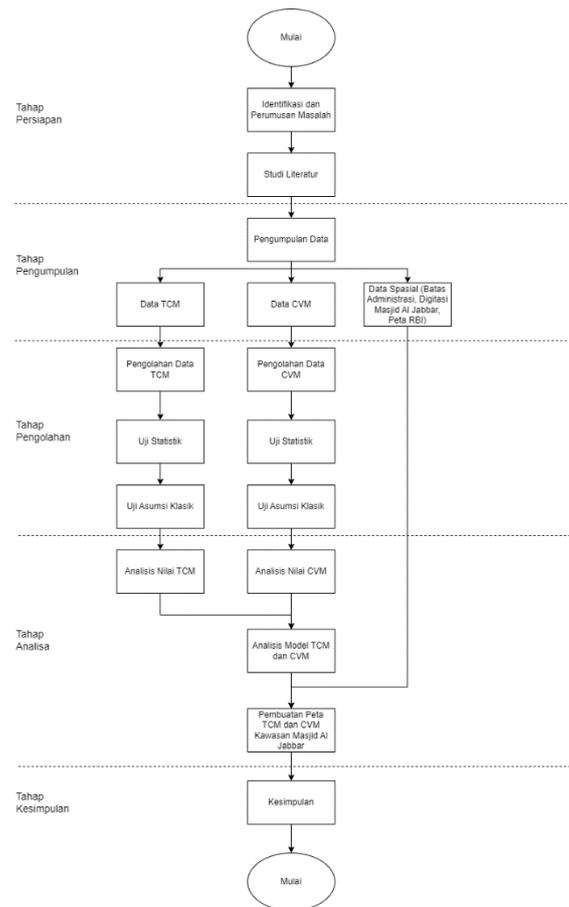
Travel Cost Method (TCM) merupakan metode pengukuran secara tidak langsung terhadap barang atau jasa yang tidak memiliki nilai pasar, dengan mengasumsikan bahwa pengunjung pada suatu tempat wisata menanggung biaya ekonomi dalam bentuk pengeluaran perjalanan dan waktu untuk mengunjungi suatu tempat. Dalam penelitian ini saya menggunakan teknik pendekatan individual. Dimana pendekatan yang didasarkan pada data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden melalui survei.

3. Metode *Contingent Valuation Method (CVM)*

Contingen Valuation Method (CVM) digunakan untuk mengukur seberapa besar penilaian seseorang/masyarakat terhadap barang, jasa dan kenyamanan. Metode ini untuk memperoleh nilai pilihan (*option value*), nilai pewarisan (*bequest value*) dan nilai keberadaan (*existence value*).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dilaksanakan dalam kegiatan ini dapat dilihat dari diagram di bawah ini :



Gambar 2. Diagram alir kerangka penelitian

Travel Cost Method (TCM)

Travel Cost Method (TCM) merupakan metode pengukuran secara tidak langsung terhadap barang atau jasa yang tidak memiliki nilai pasar, dengan mengasumsikan bahwa pengunjung pada suatu tempat wisata menanggung biaya ekonomi dalam bentuk pengeluaran perjalanan dan waktu untuk mengunjungi suatu tempat. Dalam penelitian ini saya menggunakan teknik pendekatan individual. Dimana pendekatan yang didasarkan pada data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden melalui survei.

No.	Variabel	Keterangan	Nilai
1.	Frekuensi kunjungan (V)	Besarnya frekuensi pengunjung untuk datang ke kawasan tersebut	Jumlah
2.	Total Cost (X1)	Besarnya biaya yang dikeluarkan per orang per kunjungan (dalam rupiah)	Jumlah
3.	Umur (X2)	Diisi sesuai umur pengunjung	Jumlah
4.	Pendidikan (X3)	Tidak sekolah	1
		Tidak tamat SD kelas a	a
		Tamat SLTP	10
		Tidak/belum tamat SLTP kelas a	7+a-1
		Tamat SLTA	13
		Tidak/belum tamat SLTA kelas a	10+a-1
		D1	14
		D2	15
		D3	16
		D4/S1 tamat	17
		Tidak/belum tamat PT tingkat a	17+a-1
		S2	19
Tidak/belum tamat S2 tingkat a	19+a-1		
S3	21		
Tidak/belum tama t S3 tingkat a	21+a-2		
5.	Pendapatan (X4)	Pendapatan keluarga per tahun (Rp.)	Jumlah
6.	Lama kunjungan (X5)	Diisi dengan waktu lama kunjungan	Jumlah
7.	Alternatif lokasi (X6)	Diisi jika ada alternatif lokasi lain yang akan dikunjungi	
		Ya	1
		Tidak	2
8.	Jumlah rombongan (X7)	Diisi jumlah rombongan yang ikut	Jumlah

Contingent Valuation Method

Contingen Valuation Method (CVM) digunakan untuk mengukur seberapa besar penilaian seseorang/masyarakat terhadap barang, jasa dan kenyamanan. Metode ini untuk

memperoleh nilai pilihan (*option value*), nilai pewarisan (*bequest value*) dan nilai keberadaan (*existence value*).

No.	Variabel	Keterangan	Nilai
1.	WTP (Kontribusi)	50.000,-	1
		Rp. 50.000,- s/d	2
		100.000,-	3
		Rp. 100.000,- s/d	4
		250.000,-	5
		Rp. 250.000,- s/d	6
		500.000,-	7
		Rp. 500.000,- s/d	8
		1.000.000,-	9
2.	Keberadaan(X1)	Sangat perlu	5
		Cukup perlu	4
		Biasa saja	3
		Kurang perlu	2
		Tidak perlu	1
3.	Umur (X2)	Diisi sesuai umur pengunjung	Jumlah
4.	Pendidikan (X3)	Tidak sekolah	1
		Tidak tamat SD kelas a	a
		Tamat SLTP	10
		Tidak/belum tamat SLTP kelas a	7+a-1
		Tamat SLTA	13
		Tidak/belum tamat SLTA kelas a	10+a-1
		D1	14
		D2	15
		D3	16
		D4/S1 tamat	17
		Tidak/belum tamat PT tingkat a	17+a-1
		S2	19
Tidak/belum tamat S2 tingkat a	19+a-1		
S3	21		
Tidak/belum tamat S3 tingkat a	21+a-2		
5.	Keluarga (X4)	Diisi sesuai jumlah anggota keluarga	Jumlah
6.	Pendapatan (X5)	Pendapatan keluarga pertahun	Jumlah
7.	Manfaat (X6)	Sangat bermanfaat	5
		Cukup bermanfaat	4
		Biasa saja	3
		Kurang bermanfaat	2
		Tidak bermanfaat	1

8	Kepentingan (X7)	Sangat penting	5
		Cukup penting	4
		Biasa saja	3
		Kurang penting	2
		Tidak penting	1

Uji Statistik

Proses Uji Reabilitas (*Tabel 4*) dan Uji Validitas (*Tabel 5*) dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 17. Kemudian dilakukan pengujian alat ukur kuisioner dengan mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas kuisioner yang digunakan dari data survei penelitian. Data dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* > 0.7 dan dikatakan valid jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ (*Tabel r product moment*), berikut hasilnya:

Uji Asumsi Klasik

Pada analisis Uji Asumsi Klasik dilakukan beberapa pengujian mulai dari Uji normalitas, Uji heteroskedastisitas, Uji autokorelasi, dan Uji Multikolonieritas.

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji distribusi normal dalam model regresi. Untuk mendekteksi adanya distribusi normal atau tidaknya dilakukan analisis grafik untuk melihat normalitas dengan melihat grafik normal plot. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari garis dagonal atau tidak mengikuti garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model

regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji glejser yaitu regresi absolut residual terhadap variabel independen dengan syarat nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau lebih dari 0,5.

Uji Autokorelasi

Proses uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan pengujian statistic Durbin Watson (DW) hasil perhitungan dari SPSS. Kriteria yang dipakai dalam pengujian ini adalah

- Jika nilai DW dibawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai DW dibawah 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai DW dibawah 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi *negative*

Uji Multikolonieritas

Proses uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Pada penelitian ini cara untuk menentukan apakah suatu model memiliki gejala multikolinearitas atau tidak dengan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila nilai VIF < 10 maka diindikasikan model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas dan jika nilai VIF > 10 maka nilai cutoff dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas.

Analisis Validasi Nilai

Metode analisis nilai TCM, dibantu dengan menggunakan aplikasi Maple 22. perhitungan nilai TCM dilakukan dengan cara menghitung nilai *Direct Use Value*, (DUV). Setelah mendapatkan nilai DUV maka nilai tersebut akan dimasukan kedalam peta. Sedangkan untuk Metode analisis nilai CVM, dibantu dengan menggunakan aplikasi Maple 22. perhitungan nilai CVM dilakukan dengan cara menghitung nilai *Existence Value* (EV). Setelah mendapatkan nilai EV maka

nilai tersebut akan dimasukkan kedalam peta.

Analisis Validasi Model

Analisis Model TCM dan CVM menggunakan model Willingness to Pay yang bertujuan mempresentasikan keakuratan atau tidaknya dari model yang telah disusun, dengan memasukan data sisa ke dalam persamaan yang telah didapat dari proses regresi linear berganda dalam pengolahan aplikasi Maple 22 dengan melakukan uji akurasi RMSE (Root Mean Square Error). Uji akurasi RMSE memiliki kriteria pengujian hasil rentang nilai 0 hingga 1, apabila nilai semakin mendekati nilai 0 maka model semakin baik keakuratannya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Statistik TCM Masjid Al-Jabbar

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa kuisioner yang di gunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel-variabel penelitian dengan baik. Variabel yang di pakai tidak dapat di ukur secara langsung, namun melalui indikator yang di amati. Indikator yang di amati memenuhi sifat Skala Likert yaitu indikator yang mempunyai 5 tingkatan jawaban. Dalam penelitian ini variabel yang memenuhi sifat Skala Likert yaitu V, X5, dan X6 dalam angket TCM.

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.764	3

Item-Total Statistics

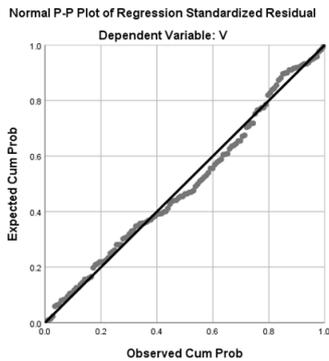
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
V	4.96	3.037	.660	.686
X5	6.10	5.675	.579	.726
X6	5.75	5.067	.665	.633

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,764 dinyatakan valid karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7. Sampel data TCM yang digunakan dalam uji validitas dan uji reabilitas adalah 131. Sehingga $df = 131 - 2$, nilai kritis pada tabel (r tabel) Product Moment yg digunakan adalah 0,1716. Maka dinyatakan valid karena nilai hitung (r hitung) Pearson lebih besar dari nilai kritis pada tabel (r tabel) Product Moment. Dimana nilai hitung V sebesar 0.660, X5 sebesar 0.579, dan X6 sebesar 0.665.

a. Hasil Uji Asumsi Klasik TCM Masjid Al-Jabbar

Setelah dilakukan 4 kali uji pada data TCM maka didapatkan beberapa hasil yaitu sebagai berikut :

1. Hasil Uji Normalitas



Tabel 1. Uji Asumsi Normalitas TCM

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji normalitas, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, sehingga model regresi memenuhi kriteria asumsi normalitas.

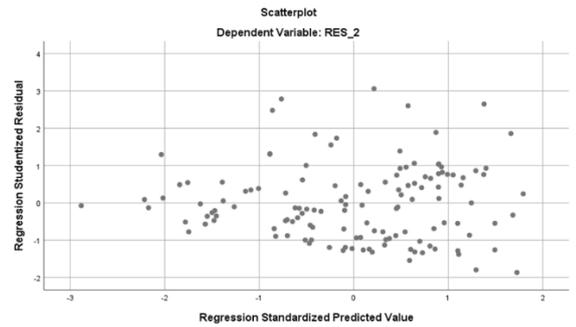
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas TCM

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.819	.734		2.478	.015
	X1	-5.334E-7	.000	-.160	-1.803	.074
	X2	-.021	.021	-.091	-1.034	.303
	X3	.009	.059	.025	.157	.876
	X4	-3.079E-9	.000	-.037	-.224	.823
	X5	-.062	.063	-.100	-.985	.327
	X6	-.143	.060	-.249	-2.372	.019

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas TCM

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji heteroskedastisitas, probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau diatas 0,05, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Adapun untuk hasil plot dari Uji Heteroskedastisitas TCM dapat dilihat pada gambar berikut:



Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas TCM

Berdasarkan hasil plot dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dikarenakan penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.625	.607	1.000	1.915

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X2, X1, X5, X4
b. Dependent Variable: V

Gambar 4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji autokorelasi TCM, nilai durbin-watson sebesar 1,915 berada diantara nilai 1,5 – 2,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.793	1.275		.622	.535		
	X1	-3.780E-6	.000	-.422	-7.358	.000	.917	1.09
	X2	-.049	.036	-.078	-1.367	.174	.940	1.06
	X3	.177	.102	.182	1.732	.086	.275	3.63
	X4	-2.437E-8	.000	-.108	-1.019	.310	.269	3.71
	X5	.518	.109	.312	4.748	.000	.701	1.42
	X6	.551	.105	.358	5.263	.000	.654	1.52

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji multikolonieritas, nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya multikolonieritas pada model regresi linear.

Setelah melakukan proses hasil Uji Multikolonieritas pada TCM, maka selanjutnya melakukan pengolahan data menggunakan CVM

A. Hasil Uji Statistik CVM Masjid Al-Jabbar

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa kuisisioner yang di gunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel-variabel penelitian dengan baik. Variabel yang di pakai tidak dapat di ukur secara langsung, namun melalui indikator yang di amati. Indikator yang di amati memenuhi sifat Skala Likert yaitu indikator yang mempunyai 5 tingkatan jawaban. Dalam penelitian ini variabel yang memenuhi sifat Skala Likert yaitu WTP, X1, X6, X7, X8, dan X9 dalam angket CVM.

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	6

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
WTP	16.40	8.641	.826	.744
X1	16.73	9.370	.696	.774
X6	16.79	8.273	.733	.757
X7	16.85	8.110	.718	.760
X8	16.95	10.666	.220	.872
X9	16.97	10.107	.447	.819

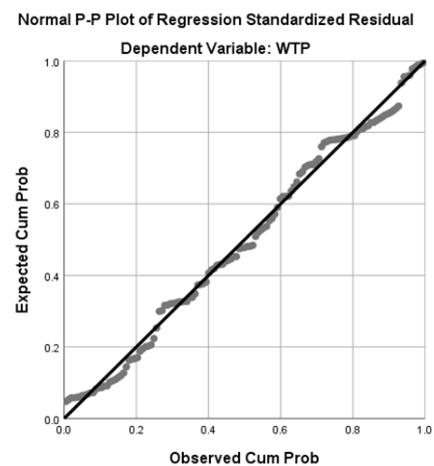
Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,820 dinyatakan valid karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7. Sampel data CVM yang digunakan dalam uji validitas dan uji reabilitas adalah 131. Sehingga $df = 131 - 2$, nilai kritis pada tabel (r tabel) Product Moment yg digunakan adalah 0,1716. Maka dinyatakan valid karena nilai hitung (r hitung) Pearson lebih besar dari nilai kritis pada tabel (r tabel) Product Moment. Dimana nilai hitung WTP sebesar 0.826, X1 sebesar 0.696, X6 sebesar

0.733, X7 sebesar 0.718, X8 sebesar 0.220, dan X9 sebesar 0.447.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik CVM Masjid Al-Jabbar

Setelah dilakukan 4 kali uji pada data CVM maka didapatkan beberapa hasil yaitu sebagai berikut :

5. Hasil Uji Normalitas



Tabel 6. Uji Asumsi Normalitas CVM

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji normalitas, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, sehingga model regresi memenuhi kriteria asumsi normalitas.

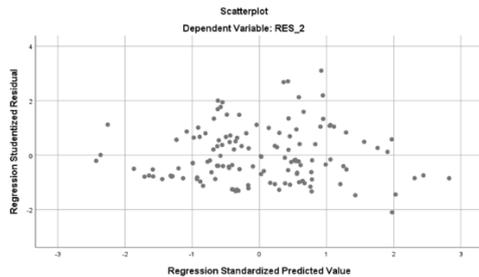
6. Hasil Uji Heteroskedasitisitas TCM

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Tolerance
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.180	.220		.819	.415	
X1	-.004	.030	-.017	-.130	.897	.440
X2	-.001	.006	-.016	-.176	.861	.903
X3	.040	.016	.406	2.432	.016	.263
X4	-.026	.017	-.136	-1.529	.129	.920
X5	-1.083E-8	.000	-.480	-2.869	.005	.262
X6	-.002	.024	-.010	-.074	.941	.406
X7	.020	.023	.116	.876	.383	.418
X8	-.024	.018	-.136	-1.368	.174	.742
X9	-.014	.023	-.067	-.629	.531	.640

Tabel 7. Uji Heteroskedasitisitas CVM

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji heteroskedastisitas, probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau diatas 0,05, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Adapun untuk hasil plot dari Uji Heteroskedastisitas CVM dapat dilihat pada gambar berikut:



Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas CVM

Berdasarkan hasil plot dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dikarenakan penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu.

7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 ^a	.860	.849	.287	2.026

a. Predictors: (Constant), X9, X5, X4, X2, X1, X8, X7, X6, X3

b. Dependent Variable: WTP

Gambar 9. Uji Autokorelasi CVM

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji autokorelasi CVM, nilai durbin-watson sebesar 2,026 berada diantara nilai 1,5 – 2,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

8. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Tolerance
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.462	.406	1.137	.258	
	X1	.278	.055	.259	5.048	.000
	X2	-.002	.011	-.008	-.173	.863
	X3	.036	.030	.081	1.213	.227
	X4	.008	.032	.009	.240	.810
	X5	-1.105E-8	.000	-.106	-1.588	.115
	X6	.298	.045	.356	6.668	.000
	X7	.320	.042	.402	7.629	.000
	X8	-.040	.032	-.049	-1.239	.218
	X9	.070	.042	.070	1.652	.101

a. Dependent Variable: WTP

Tabel 10. Hasil Uji Multikolonieritas CVM

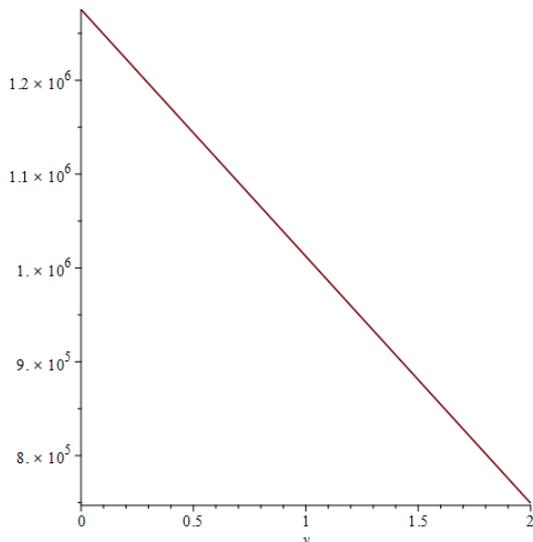
Berdasarkan hasil yang didapat dari uji multikolonieritas, nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya multikolonieritas pada model regresi linear.

c. Penilaian Nilai Ekonomi Kawasan Masjid Al-Jabbar

Nilai yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari nilai manfaat wisata (*Direct Use Value*, DUV) dan nilai keberadaan (*Existence Value*, EV). Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai ekonomi Pantai Alam Indah yang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Nilai Ekonomi Kawasan

Direct Use Value (DUV)	
Surplus Produsen	Rp 155.705
Jumlah Pengunjung tahun 2022	60.000
Luas Kawasan (Ha)	26
<i>Direct Use Value</i> (DUV)/m ²	Rp 359.319
<i>Benefit/Direct Use Value Total</i>	Rp93.423.157.850
Existence Value (EV)	
Rata-Rata WTP	Rp 93.951
Jumlah Populasi Kecamatan Cimencrang tahun 2022	40.121
Luas Kawasan (Ha)	26
<i>Existence Value</i> (EV)/m ²	Rp 144.977.848
<i>Existence Value Total</i>	Rp 3.769.424.054



Tabel 12. Frekuensi Kunjungan

Jenis Kawasan	Tipologi Nilai Ekonomi Total (TEV)				
	DIV	IUV	OV	BV	EV
Kawasan Pesisir dan Rekreasi					
Manfaat Nilai Keberadaan					v
Manfaat Wisata	v				
Nilai EV	Rp 3.769.424.054				
Nilai DUV	Rp93.423.157.850				

d. Hasil Analisis Validasi Model TCM dan CVM Masjid Al-Jabbar

NO	V	K1	K2	K3	K4	K5	K6	Respon	Y (FUNGSI)	Y (SURVEI)	Y (SURVEI) - Y (FUNGSI)	Y (SURVEI) / Y (FUNGSI)
1	3	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	2.920000	3.000000	-0,080000	0,993333
2	4	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.000000	3.000000	0,000000	1,000000
3	5	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.080000	3.000000	-0,080000	0,970833
4	6	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.160000	3.000000	-0,160000	0,948333
5	7	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.240000	3.000000	-0,240000	0,925833
6	8	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.320000	3.000000	-0,320000	0,903333
7	9	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.400000	3.000000	-0,400000	0,880833
8	10	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.480000	3.000000	-0,480000	0,858333
9	11	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.560000	3.000000	-0,560000	0,835833
10	12	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.640000	3.000000	-0,640000	0,813333
									Y (FUNGSI) - Y (SURVEI)	0,080000	0,000000	0,029167
									Y (SURVEI) / Y (FUNGSI)	0,993333	1,000000	0,970833

Tabel 13. Validasi Model TCM

Berdasarkan Hasil *RMSE* yang didapat dari *TCM* adalah 0.503303171. Nilai *TCM* mendekati nilai 0 (nol) dan model dapat diasumsikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

NO	V	K1	K2	K3	K4	K5	K6	Respon	Y (FUNGSI)	Y (SURVEI)	Y (SURVEI) - Y (FUNGSI)	Y (SURVEI) / Y (FUNGSI)
1	3	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	2.920000	3.000000	-0,080000	0,993333
2	4	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.000000	3.000000	0,000000	1,000000
3	5	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.080000	3.000000	-0,080000	0,970833
4	6	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.160000	3.000000	-0,160000	0,948333
5	7	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.240000	3.000000	-0,240000	0,925833
6	8	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.320000	3.000000	-0,320000	0,903333
7	9	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.400000	3.000000	-0,400000	0,880833
8	10	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.480000	3.000000	-0,480000	0,858333
9	11	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.560000	3.000000	-0,560000	0,835833
10	12	300.000	20	20	40.000.000	1	3	Survei	3.640000	3.000000	-0,640000	0,813333
									Y (FUNGSI) - Y (SURVEI)	0,080000	0,000000	0,029167
									Y (SURVEI) / Y (FUNGSI)	0,993333	1,000000	0,970833

Tabel 14. Validasi Model TCM

Berdasarkan Hasil *RMSE* yang didapat dari *CVM* adalah 0.20921983. Nilai *TCM* mendekati nilai 0 (nol) dan model

dapat diasumsikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

e. Peta Zona Nilai Ekonomi Masjid Al-Jabbar



Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa kawasan wisata Masjid Al-Jabbar, yang berlokasi di kelurahan Cimencrang, kecamatan Gedebage, Kota Bandung, memiliki nilai guna langsung sebesar Rp 93.423.157.850. Nilai ini diperoleh dari hasil survei lapangan menggunakan kuesioner mengenai pemanfaatan langsung dari kawasan wisata kepada para pengunjung yang berwisata di kawasan tersebut. Setelah itu hasil survei dihitung berdasarkan fungsi nilai guna langsung dengan penilaian pengunjung terhadap besaran biaya perjalanan/*Total Cost* pada Masjid Al-Jabbar sehingga didapatkan hasil tersebut.

Untuk nilai keberadaan dapat dijelaskan bahwa kawasan wisata Masjid Al-Jabbar, yang berlokasi di kelurahan Cimencrang, kecamatan Gedebage, Kota Bandung, memiliki nilai keberadaan sebesar Rp 3.769.424.054. Nilai ini diperoleh dari hasil survei lapangan menggunakan kuesioner mengenai besarnya manfaat yang diperoleh masyarakat sekitar di

kawasan tersebut dan besarnya kemungkinan bagi masyarakat untuk memanfaatkan kawasan wisata tersebut di masa mendatang.

B. Hasil Uji Statistik TCM Stadion Gelora Bandung Lautan Api

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa kuisisioner yang di gunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel-variabel penelitian dengan baik. Variabel yang di pakai tidak dapat di ukur secara langsung, namun melalui indikator yang di amati. Indikator yang di amati memenuhi sifat Skala Likert yaitu indikator yang mempunyai 5 tingkatan jawaban. Dalam penelitian ini variabel yang memenuhi sifat Skala Likert yaitu V, X5, dan X6 dalam angket TCM.

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	3

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V	5.00	3.000	.657	.699
X5	6.10	5.690	.571	.732
X6	5.76	5.094	.686	.620

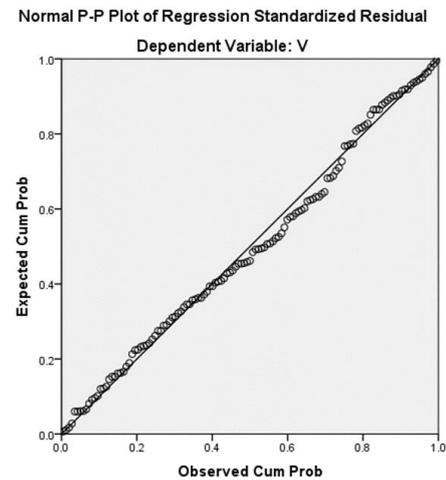
Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,764 dinyatakan valid karena nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,7. Sampel data TCM yang digunakan dalam uji validitas dan uji reabilitas adalah 131. Sehingga $df = 131 - 2$, nilai kritis pada tabel (r tabel) Product Moment yg digunakan adalah 0,1432. Maka dinyatakan valid karena nilai hitung (r hitung) Pearson lebih besar dari nilai kritis pada tabel (r tabel) Product Moment. Dimana nilai hitung V sebesar 0.657, X5 sebesar 0.571, dan X6 sebesar 0.686.

a. Hasil Uji Asumsi Klasik TCM Stadion Gelora Bandung Lautan Api

Setelah dilakukan 4 kali uji

pada data TCM maka didapatkan beberapa hasil yaitu sebagai berikut :

9. Hasil Uji Normalitas



Tabel 15. Uji Asumsi Normalitas TCM

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji normalitas, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, sehingga model regresi memenuhi kriteria asumsi normalitas.

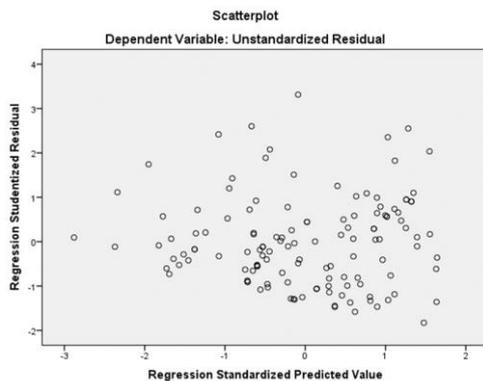
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas TCM

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.796	.741		2.424
	X1	-5.451E-7	.000	-.163	-1.820
	X2	-.021	.021	-.086	-.988
	X3	.004	.061	.010	.059
	X4	3.467E-9	.000	.041	.248
	X5	-.074	.065	-.117	-1.143
	X6	-.145	.064	-.242	-2.274

Tabel 16. Uji Heteroskedastisitas TCM

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji heteroskedastisitas, probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau diatas 0,05, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Adapun untuk hasil plot dari Uji Heteroskedastisitas TCM dapat dilihat pada gambar berikut:



Tabel 17. Uji Heteroskedastisitas TCM

Berdasarkan hasil plot dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dikarenakan penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu.

11. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 ^a	.620	.602	1.014	2.031

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X2, X1, X5, X4

b. Dependent Variable: V

Gambar 18. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji autokorelasi TCM, nilai durbin-watson sebesar 2,031 berada diantara nilai 1,5 – 2,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

12. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Coll Tolerance
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.546	1.283		1.205	.230	
X1	-3.680E-6	.000	-.415	-7.095	.000	.86
X2	-.057	.037	-.088	-1.546	.125	.94
X3	.135	.106	.137	1.283	.202	.27
X4	-1.296E-8	.000	-.058	-.536	.593	.26
X5	.449	.112	.269	4.021	.000	.66
X6	.593	.111	.373	5.358	.000	.65

a. Dependent Variable: V

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji multikolonieritas, nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya multikolonieritas pada model regresi linear.

Setelah melakukan proses hasil Uji Multikolonieritas pada TCM, maka selanjutnya melakukan pengolahan data menggunakan CVM

B. Hasil Uji Statistik CVM Stadion Gelora Bandung Lautan Api

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel-variabel penelitian dengan baik. Variabel yang di pakai tidak dapat di ukur secara langsung, namun melalui indikator yang di amati. Indikator yang di amati memenuhi sifat Skala Likert yaitu indikator yang mempunyai 5 tingkatan jawaban. Dalam penelitian ini variabel yang memenuhi sifat Skala Likert yaitu WTP, X1, X6, X7, X8, dan X9 dalam angket CVM.

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	6

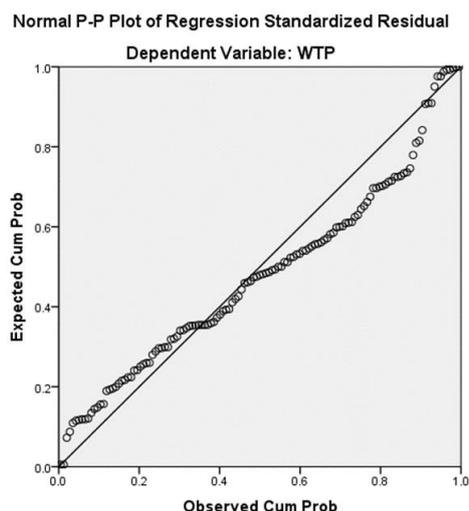
Model	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
WTP	16.37	8.021	.681	.707
X1	16.77	8.378	.645	.719
X6	16.86	7.335	.686	.697
X7	16.92	7.179	.684	.697
X8	16.99	9.685	.168	.833
X9	17.03	9.168	.381	.775

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,776 dinyatakan valid karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7. Sampel data *CVM* yang digunakan dalam uji validitas dan uji reabilitas adalah 131. Sehingga $df = 131 - 2$, nilai kritis pada tabel (r tabel) Product Moment yg digunakan adalah 0,1432. Maka dinyatakan valid karena nilai hitung (r hitung) Pearson lebih besar dari nilai kritis pada tabel (r tabel) Product Moment. Dimana nilai hitung WTP sebesar 0.681, X1 sebesar 0.645, X6 sebesar 0.686, X7 sebesar 0.684, X8 sebesar 0.168, dan X9 sebesar 0.381.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik CVM Masjid Al-Jabbar

Setelah dilakukan 4 kali uji pada data *CVM* maka didapatkan beberapa hasil yaitu sebagai berikut :

13. Hasil Uji Normalitas



Tabel 19. Uji Asumsi Normalitas CVM

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji normalitas, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, sehingga model regresi memenuhi kriteria asumsi normalitas.

14. Hasil Uji Heteroskedastisitas TCM

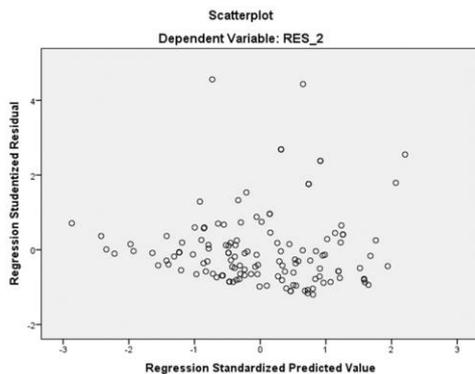
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	V _i
1 (Constant)	.104	.492		.212	.832		
X1	.039	.070	.077	.559	.577	.399	2.5
X2	.013	.013	.090	.986	.326	.911	1.0
X3	.064	.037	.296	1.723	.088	.257	3.8
X4	-.073	.040	-.169	-1.832	.069	.891	1.1
X5	-1.370E-8	.000	-.279	-1.613	.109	.254	3.9
X6	-.057	.055	-.144	-1.037	.302	.391	2.5
X7	.024	.051	.064	.471	.638	.412	2.4
X8	-.050	.040	-.128	-1.253	.213	.721	1.3
X9	-.038	.051	-.080	-.744	.458	.663	1.5

a. Dependent Variable: RES_2

Tabel 20. Uji Heteroskedastisitas CVM

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji heteroskedastisitas, probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau diatas 0,05, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Adapun untuk hasil plot dari Uji Heteroskedastisitas CVM dapat dilihat pada gambar berikut:



Tabel 21. Uji Heteroskedastisitas CVM

Berdasarkan hasil plot dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dikarenakan penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu.

15. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.565	.533	.507	2.121

a. Predictors: (Constant), X9, X5, X4, X1, X2, X8, X7, X6, X3
b. Dependent Variable: WTP

Gambar 9. Uji Autokorelasi CVM

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji autokorelasi CVM, nilai durbin-watson sebesar 2.121 berada diantara nilai 1,5 – 2,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

16. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	.157	.715		.219	.827	
X1	.256	.102	.238	2.514	.013	.399
X2	.015	.019	.050	.796	.428	.911
X3	.118	.054	.257	2.174	.032	.257
X4	-.015	.058	-.017	-.265	.791	.891
X5	-3.236E-8	.000	-.312	-2.623	.010	.254
X6	.183	.080	.220	2.292	.024	.391
X7	.251	.075	.313	3.349	.001	.412
X8	-.036	.058	-.043	-.612	.542	.721
X9	.152	.074	.152	2.060	.042	.663

a. Dependent Variable: WTP

Tabel 10. Hasil Uji Multikolonieritas CVM

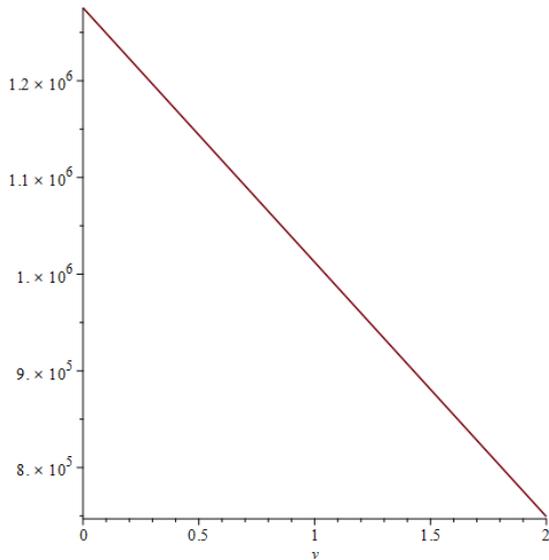
Berdasarkan hasil yang didapat dari uji multikolonieritas, nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya multikolonieritas pada model regresi linear.

f. Penilaian Nilai Ekonomi Kawasan Stadion Gelora Bandung Lautan Api

Nilai yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari nilai manfaat wisata (*Direct Use Value*, DUV) dan nilai keberadaan (*Existence Value*, EV). Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai ekonomi Pantai Alam Indah yang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Nilai Ekonomi Kawasan

Direct Use Value (DUV)	
Surplus Produsen	Rp 158.985
Jumlah Pengunjung tahun 2022	38.000
Luas Kawasan (Ha)	49
Direct Use Value (DUV)/m ²	Rp 123.294
Benefit/Direct Use Value Total	Rp60.414.351.400
Existence Value (EV)	
Rata-Rata WTP	Rp 95.329
Jumlah Populasi Kecamatan Cimencrang tahun 2022	40.121
Luas Kawasan (Ha)	49
Existence Value (EV)/m ²	Rp 780.553
Existence Value Total	Rp 38.247.133.460



Tabel 12. Frekuensi Kunjungan

Jenis Kawasan	Tipologi Nilai Ekonomi Total (TEV)				
	DIV	IUV	OV	BV	EV
Kawasan Pesisir dan Rekreasi					
Manfaat Nilai Keberadaan					V
Manfaat Wisata	V				
Nilai EV	Rp 38.247.133.460				
Nilai DUV	Rp60.414.351.400				

g. Hasil Analisis Validasi Model TCM dan CVM

NO	IV	IUV	OV	BV	EV	Keperluan	WY/TONGS	WY/TONGS	WY/TONGS	WY/TONGS	WY/TONGS
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
76	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
96	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
98	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
99	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Tabel 13. Validasi Model TCM

Berdasarkan Hasil *RMSE* yang didapat dari *TCM* adalah 0.571914325. Nilai *TCM* mendekati nilai 0 (nol) dan model dapat diasumsikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

NO	IV	IUV	OV	BV	EV	Keperluan	WY/TONGS	WY/TONGS	WY/TONGS	WY/TONGS	WY/TONGS
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1							

mengenai besarnya manfaat yang diperoleh masyarakat sekitar di kawasan tersebut dan besarnya kemungkinan bagi masyarakat untuk memanfaatkan kawasan wisata tersebut di masa mendatang.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengolahan data dengan metode *Travel Cost Method* dan *Contingent valuation method* untuk menentukan Nilai Ekonomi Kawasan di Masjid Al-Jabbar dan Stadion Gelora Bandung Luatan Api dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil perhitungan nilai *Travel Cost Method (TCM)* yang dihitung menggunakan *Direct Use Value, (DUV)* didapat Total keberadaan Masjid Al-Jabbar (DUV) ditinjau dari pengunjung sebesar Rp 93.423.157.850.-. Sedangkan Hasil perhitungan nilai *Contingent Valuation Method (CVM)* yang dihitung menggunakan *Existence Value, (EV)* didapat Total keberadaan Masjid Al-Jabbar berdasarkan hasil perhitungan adalah sebesar Rp 3.769.424.054 dan Total Nilai Ekonomi sebesar 97.192.581.904.-
2. Hasil perhitungan *RMSE* yang didapat dari *TCM* adalah 0.503303171. Nilai *TCM* mendekati nilai 0 (nol) dan model dapat diasumsikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan Hasil *RMSE* yang didapat dari *CVM* adalah 0.20921983. Nilai *TCM* mendekati nilai 0 (nol) dan model dapat diasumsikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
3. Hasil perhitungan nilai *Travel Cost Method (TCM)* yang dihitung menggunakan *Direct Use Value, (DUV)* didapat Total keberadaan

Stadion Gelora Bandung Lautan Api (DUV) ditinjau dari pengunjung sebesar Rp Rp 60.414.351.400.-. Sedangkan Hasil perhitungan nilai *Contingent Valuation Method (CVM)* yang dihitung menggunakan *Existence Value, (EV)* didapat Total keberadaan Masjid Al-Jabbar berdasarkan hasil perhitungan adalah sebesar Rp Rp 38.247.133.460.-

4. Hasil perhitungan *RMSE* yang didapat dari *TCM* adalah 0.571914325. Nilai *TCM* mendekati nilai 0 (nol) dan model dapat diasumsikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan Hasil *RMSE* yang didapat dari *CVM* adalah 0.130917393. Nilai *TCM* mendekati nilai 0 (nol) dan model dapat diasumsikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk data digitasi masjid Al-Jabbar diganti dengan menggunakan data pengukuran masjid Al-Jabbar supaya mendapatkan hasil yang lebih teliti. Karena seperti yang kita tahu digitasi hanya menggunakan interpretasi citra sedangkan pengukuran masjid Al-Jabbar didapatkan secara langsung.
2. Untuk jumlah kuisioner dapat ditambahkan lebih banyak lagi supaya mendapatkan hasil lebih baik lagi.
3. Untuk variable *TCM* dan *CVM* dapat ditambah agar mendapatkan perhitungan nilai *TCM* dan *CVM* yang lebih baik lagi.

4. Untuk data digitasi Stadion Gelora Bandung Lautan Api diganti dengan menggunakan data pengukuran Stadion Gelora Bandung Lautan Api supaya mendapatkan hasil yang lebih teliti. Karena seperti yang kita tahu digitasi hanya menggunakan interpretasi citra sedangkan pengukuran Stadion Gelora Bandung Lautan Api didapatkan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellamy, E. S., Sudarsono, B., & Firdaus, H. S. (2018). Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan Travel Cost Method (Tcm) Dan Contingent Valuation Method (CVM) Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Dengan Sig (Studi Kasus : Kawasan Museum Purbakala Sangiran, Kabupaten Sragen). *Jurnal Geodesi Undip*, 7(4), 37-46.
- Budiman, J. A., Sudarsono, B., & Sukmono, A. (2017). Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan Travel Cost Method (Tcm) & Contingent Valuation Method (CVM) Dengan Sig (Studi Kasus : Kawasan Agrowisata Pagilaran, Kabupaten Batang). *Jurnal Geodesi Undip*, 6(2), 81-89.
- Indonesia. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Nailuz Tsabiq, A. T., Subiyanto, S., & Amarrohman, F. J. (2018). Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Dan Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Melalui Teknik Valuasi Travel Cost Method Dan Contingent Valuation Method (Studi Kasus : Kawasan Wisata Pantai Alam Indah, Kota Tegal). *Jurnal Geodesi Undip*, 7(2), 1-10.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia, Cet. 1*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Winda Kusuma, T. R., Sudarsono, B., & Subiyanto, S. (2015). Pemanfaatan Nilai Willingness To Pay Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Situs Kerajaan Majapahit Menggunakan Travel Cost Method Dan Contingent Valuation Method (Studi Kasus : Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur). *Jurnal Geodesi Undip*, 4(2), 33-42.
- Lawson dan Band Bovy (1977, Mathieson dan Wall, 1982:31).dalam Pitana, I Gde dan Gayatri Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Yoeti, Oka A. 1991. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: ANGKASA.
- Mill Robert Christie and Morrison. 1985. *The Tourism System*. New Jersey: Prentice-Hall Inc
- Zimmerer, T. (1996). *Entrepreneurship and new venture formation*. Belmont:

Wadsworth.

Mt.-Auburn-Associates. (2000). The creative economy initiative: The role of the arts and culture in New England's economic competitiveness. New England Council.

Fauzi, Akhmad. 2006. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.